

JENIS-JENIS HERBA DAN LIANA DI DESA PELIATAN, UBUD-BALI, KEPERCAYAAN MASYARAKAT DAN MITOS YANG BERKEMBANG TENTANG TUMBUHAN TERSEBUT

oleh

I Ketut Muksin¹, A. A. G. Raka Dalem^{1,2} dan Martin Joni¹

¹Kelompok Studi Ekowisata, Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Udayana, Bali

²Dosen Ekowisata di Jurusan Biologi & Pascasarjana Kajian Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar.

E-mail: sustainablebali@yahoo.com; Hp 081 139 5360

ABSTAK

Penelitian dilaksanakan di wilayah Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar-Bali tahun 2005-2006. Penelitian dilakukan dengan menyusuri jalur-jalur jalan yang ada di wilayah desa sambil mencatat jenis herba dan liana yang ditemukan. Tumbuhan ini kemudian dicek statusnya (dilindungi atau tidak), pemanfaatan, serta mitos yang berkembang dalam masyarakat tentang tumbuhan tersebut. Dari hasil studi ini telah berhasil diidentifikasi 100 jenis herba dan liana. Dilihat dari segi pemanfaatannya, bagian terbesar dari herba dan liana ini, yaitu mencapai 50% pemanfaatannya merupakan kombinasi dari tanaman hias, bahan makanan, tanaman upakara serta campuran antara tanaman upakara dan bahan makanan. Sebanyak 40% dimanfaatkan untuk penggunaan lainnya, serta 10% sisanya merupakan gulma, yang relatif belum dimanfaatkan secara nyata oleh masyarakat. Dilihat dari segi mitosnya, 12% dari tumbuhan herba dan liana di Desa Peliatan memiliki mitos. Sepuluh (10) jenis (atau 83% diantaranya) mempunyai mitos atau kepercayaan yang bernilai positif sedangkan yang negatif hanya 2 jenis (17 %). Dilihat dari segi perlindungan, maka dari jenis-jenis herba dan liana tersebut tidak ada yang termasuk jenis-jenis yang dilindungi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Kata-kata kunci: Peliatan, herba, liana, status, jenis, pemanfaatan, mitos

PENDAHULUAN

Desa Peliatan di Kecamatan Ubud mempunyai rencana untuk mengembangkan kegiatan trekking lintas wilayah desa. Untuk itu diperlukan data tentang jenis tumbuhan, baik itu herba, liana, semak dan pohon yang ada di wilayah desa Peliatan beserta status dan mitos yang ada di lingkungan masyarakat terkait dengan tumbuhan tersebut. Dalam artikel ini, jenis-jenis tumbuhan khususnya untuk herba dan liana dilaporkan beserta informasi statusnya, pemanfaatan serta mitosnya. Data tentang pohon serta semak ditulis sebagai naskah terpisah (lihat Suarna et. Al., 2005; Gari et al., 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di wilayah Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar-Bali tahun 2005-2006. Penelitian dilakukan dengan menyusuri jalur-jalur jalan yang ada di wilayah desa sambil mencatat jenis herba dan liana yang ditemukan. Tumbuhan ini kemudian dicek statusnya, apakah dilindungi atau tidak (sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1999; Keputusan Menteri Pertanian No. 54/Kpts/Um/2/1972; Anon., 1992), pemanfaatan beserta mitos yang berkembang dalam masyarakat tentang tumbuhan tersebut (acuan: Warren and Tettoni, *undated*; Hariana, 2004; AMDAL Proyek Persampahan Nusa Penida, 2001; Swastika, 2004; Anon., 2004, PPLH-UNUD, 2004a, PPLH UNUD, 2004b; Anon., 2000; Anon, 1995; Tim Taman Gumi Banten, 2002; Eiseman dan Eiseman, 1988; Dalem, *et al.*, 2000;

Kriswiyanti, 2001; Sutara, 2001; Suwidja, 1991; Anon., 1999; dan berdasarkan wawancara dengan masyarakat setempat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di wilayah Desa Peliatan telah berhasil ditemukan dan diidentifikasi 100 jenis herba dan liana (Tabel 1). Pemanfaatan herba dan liana yang ada di Desa Peliatan dapat dilihat pada Tabel 2. Sementara itu, mitos herba dan liana di Desa Peliatan dapat diringkas pada Tabel 3.

Pembahasan

Dari hasil studi ini di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud-Gianyar telah berhasil diidentifikasi 100 jenis herba dan liana. Dilihat dari segi pemanfaatannya, bagian terbesar dari herba dan liana ini, yaitu mencapai 50% pemanfaatannya merupakan kombinasi dari tanaman hias (16%), bahan makanan (14%), tanaman upakara (10%) serta campuran antara tanaman upakara dan bahan makanan (10%). Sebanyak 40% dimanfaatkan untuk penggunaan lainnya, serta 10% sisanya merupakan gulma, yang relatif belum dimanfaatkan secara nyata oleh masyarakat (lihat Tabel 2). Sementara itu, pemanfaatan semak (atau perdu) yang dominan di wilayah ini adalah untuk tanaman hias (termasuk tumbuhan liar) yaitu sebesar 33% dari jenis semak/perdu di wilayah ini (Gari *et al.*, 2007). Hasil ini mirip dengan hasil jenis pohon, dimana sebagian besar (22%) jenis pohon di wilayah ini

Tabel 1. Jenis-jenis herba dan liana di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, serta pemanfaatan dan kepercayaan masyarakat tentang tumbuhan tersebut (sample tahun 2005-2006).

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah atau Kelopoknya	Status (dilindungi atau tidak)	Manfaat/ Penggunaan dan Mitosnya
1	Ambengan / Alang-alang	<i>Imperata cylindrical</i>	TL	Liar, bahan atap rumah dan tembok. Mitos: Ada kaitan dengan mitos tirta kamandalu (untuk kehidupan abadi).
2	Anggrek (beberapa jenis)	Orchidaceae	TL	Tanaman hias
3	Bakung	<i>Crinum</i> sp.	TL	Tanaman hias
4	Bangle	<i>Zingiber</i> sp.	TL	Tanaman obat; penurunan panas, dll.
5	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i>	TL	Banten (segehan, daksina gede, dll), utk bumbu, dll; Tanaman obat. Mitos: sebagai bahan <i>sesikepan</i> , penolak kekuatan negatif (terutama bagi ibu-ibu sesudah melahirkan).
6	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>	TL	Tanaman obat
7	Bayem	<i>Amaranthus</i> sp.	TL	Tanaman obat; Bahan sayur.
8	Bayem Duri	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	TL	Liar, gulma
9	Biah-Biah	<i>Monochoria</i> sp.	TL	Makanan ternak itik.
10	Bore	<i>Pandanus</i> sp.	TL	Tanaman hias; bahan 'ulat-ulatan'.
11	Buit-Buit	<i>Echinocloa</i> sp.	TL	Gulma
12	Buncis	<i>Phaseolus vulgaris</i>	TL	Kacang dimakan sebagai sayur.
13	Cekuh / Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	TL	Banten (daksina gede, dll), bumbu, obat, boreh, dll
14	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	TL	Tanaman hias
15	Dahlia	<i>Dahlea rosea</i>	TL	Tanaman hias.
16	Eceng Gondok	<i>Eichornia</i> sp.	TL	Pembersih air limbah, bahan serat untuk kerajinan tangan
17	Gamongan	<i>Zingiber</i> sp.	TL	Obat penurunan panas, dll; Daun untuk sayur
18	Genjer-Genjer	<i>Limnocharis flava</i> L.	TL	Pakan ternak itik, dolong, angsa; gulma sawah
19	Ginseng		TL	Bahan obat kuat, tanaman hias. Mitos: Memacu gairah seksual.
20	Ginten	<i>Coleus amboinicus</i> Lour.	TL	Bahan masakan /bumbu
21	Heliconia	<i>Heliconia</i> sp.	TL	Tanaman penjernih air limbah, tanaman hias
22	Jae / Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	TL	Banten (segehan, tukon, dll), bumbu, dll
23	Jagung	<i>Zea mays</i>	TL	Buah dimakan
24	Jangu	<i>Acous calamus</i> L.	TL	Banten (caru, dll), untuk obat, dll; Bahan upacara (mebuu-buu, dll). Mitos: Bahan untuk 'nyomya' buta kala.
25	Jepen-Jepen		TL	Bahan sayur
26	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica</i>	TL	Bahan sayur
27	Kapu-Kapu	<i>Pistia stratiotes</i>	TL	Tanaman hias.
28	Kayu Urip / Sambung Tulang	<i>Euphorbia tirucali</i>	TL	Bahan racun untuk tangkap ikan (tuba) (Ginatra, pers. comm.); Tanaman hias
29	Keladi (loreng daunnya)	<i>Caladium bicolor</i>	TL	Tanaman hias, penjernih air limbah.
30	Keladi (biru dan putih)	<i>Colocasia</i> sp.	TL	Bahn jajan, sayur, keripik, dan obat keseleo; Bahan pakan ternak, umbinya dimakan.
31	Keladi (putih-hijau loreng)		TL	Tanaman hias
32	Kembang Sore, Bunga Pukul Empat	<i>Mirabilis jalapa</i> L.	TL	Tanaman hias
33	Kunyit	<i>Curcuma</i> sp.	TL	Banten (daksina gede, dapetan, dll), bumbu, obat, dll
34	Lateng	<i>Laportea stimulans</i>	TL	Bahn banten
35	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	TL	Tanaman hias, bahan sampo.
36	Lidah mertua	<i>Sansivera</i> sp.	TL	Tanaman hias
37	Manas / Nenas	<i>Ananas comosus</i>	TL	Banten (gebogan, tukon, pale gantung, dll), untuk makanan, manisan, rujak, dll; Buah dimakan
38	Melati Air		TL	Tanaman hias
39	Mitir	<i>Tagetes oresta</i>	TL	Bahan banten (bunganya). Mitos: Mitir 'a lamba' yang warnanya merah dianggap darah raksasa, sehingga tidak boleh dipakai muspa (Suarna, pers. comm.).
40	Pacah / Pacar air	<i>Impatiens balsamina</i>	TL	Bahan upacara, tanaman hias
41	Padi	<i>Oryza sativa</i>	TL	Sumber beras dan nasi, makanan utama penduduk
42	Paku Belida / Pakis Sarang Burung	<i>Asplenium nidus</i>	TL	Tanaman hias
43	Paku Jukut		TL	Bahan sayur, bahan 'lawar'.
44	Paku Pipid	<i>Nephrolepis</i> sp.	TL	Daunnya untuk banten (lamak/plawa galungan, dll); Tanaman hias.
45	Pandan	<i>Pandanus</i> sp.	TL	Bunga pudak untuk banten (kembang genjer, pangerikan tulang, dll).
46	Pandan Duri	<i>Pandanus tectorius</i>	TL	Daunnya utk banten (pabyekaonan, dll); Tanaman hias. Mitos: Dihubungkan dengan penolak bala.
47	Pandan Harum	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	TL	Daunnya sebagai banten (canang dll), juga sebagai penyedap jajan, dll; kembang rampe.
48	Piduh / Kaki Kuda	<i>Centella asiatica</i>	TL	Daun dapat dimakan mentah-mentah dan untuk obat berbagai macam penyakit.
49	Rumput Gajah	<i>Themeda gigantea</i>	TL	Pakan ternak.
50	Rumput Lari	<i>Spensifex</i> sp.	TL	Makanan sapi
51	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	TL	Bumbu masakan, obat: sedang diteliti, sebagai peluruh batu ginjal
52	Semanggi	<i>Marsilea crenata</i>	TL	Obat luka (Suarna, pers. comm.); Tanaman hias pada kolam.
53	Sembung Biasa	<i>Blumea</i> sp.	TL	Bahan obat
54	Sente	<i>Alocasia</i> sp.	TL	Daunnya untuk banten pitra yadnya/ngaben; Bahan pembungkus (al. tembakau)
55	Sere / Sereh	<i>Cymbopogon</i> sp.	TL	Bahan obat; Banten (pedamel, dll), campuran sambal, dll; Bahan bumbu
56	Simbar Menjangan	<i>Platyserum bifurcatum</i>	TL	Daunnya untuk banten (manusa yadnya, dewa yadnya/utk jukut-jukut, tukon, dll); Tanaman hias

57	Teki	<i>Cyperus rotundus</i>	TL	Gulma
58	Teki / Ciperus	<i>Cyperus papyrus</i>	TL	Tanaman pembersih air limbah, tanaman hias, dll.
59	Tempuyung		TL	Gulma
60	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	TL	Bahan makanan, juice, dll.
61	Tunjung	<i>Nymphaea</i> sp.	TL	Banten (nyekah, tebasan panca lingga, puspa, dll); ada orang mewinten yg nguntal bungan tunjung dirajah (Suarna, pers. comm.). Mitos: Dipercaya berhubungan dengan kesucian (Suarna, pers. comm.)
62	Tunjung Sudamala	<i>Nymphoides indica</i>	TL	Bunga untuk banten (al. mebayuh) (Suarna, pers. comm.). Mitos: Dipercaya berhubungan dengan kesucian (Suarna, pers. Comm.)
63	Typha	<i>Typha</i> sp.	TL	Tanaman hias, penjernih air
64	Widelia	<i>Widelia trilobata</i>	TL	Tanaman hias
65	Wijaya Kusuma		TL	Diyakini bisa menghidupkan orang yg telah meninggal. Mitos: Dimitoskan bisa menghidupkan orang yg telah meninggal. Tanaman hias
66	Zebra		TL	Tanaman penjernih air; tanaman hias
67	Bledong	<i>Agostoma</i> sp.	TL	Pakan satwa liar.
68	Dalaman / Cincau Rambat	<i>Cyclea barbata</i>	TL	Bahan minuman tradisional.
69	Ketela Rambat / Ubi Jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	TL	Bahn makanan; umbi dimakan, daun untuk sayur dan pakan ternak
70	Simbukan / Kesimbukan	<i>Poederia foetida</i>	TL	Bahan bumbu
71	Kompyong	<i>Clerodendrum thomsoniae</i>	TL	Tanaman hias
72	Meniran	<i>Phlantis niruri</i>	TL	Liar/gulma
73	Pulet-Pulet		TL	Liar.
74	Amplas-Amplas	<i>Ficus ampelas</i>	TL	Liar, permainan anak-anak.
75	Punyan X (untuk keplug2an)		TL	Liar, permainan anak-anak.
76	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	TL	Liar.
77	Ratna	<i>Gomphrena globosa</i>	TL	Banten (suci), dll; Bunga untuk banten, tanaman hias
78	Sambiloto / Klimesadi	<i>Androgaphis paniculata</i>	TL	Daun utk obat gigitan ular, obat disentri, mencret, obat demam, radang kulit, dan gatal.
79	Selasih Miik / Kemangi / Selasih Wangi	<i>Ocimum</i> sp.	TL	Banten (penglukat, puspa, dll), boreh, dll; Makanan
80	Sisih	<i>Phyllanthus</i> sp.	TL	Piranti upakara pakliangan (bersih-bersih dari cuntaka secara niskala) (Suarna, pers. comm.); Pohon penolak bala.
81	Suplir	<i>Adiantum</i> sp.	TL	Tanaman hias
82	Tabia / Cabe	<i>Capsicum</i> sp.	TL	Tabia untuk banten nasi bungkal, dll, untuk bumbu, dll; tabia cenik untuk banten (daksina gede, dll), untuk bumbu, dll; Bahan bumbu
83	Tabia Putih	<i>Capsicum</i> sp.	TL	Bahan bumbu
84	Tapak Dara; Tapak Lima	<i>Catharanthus roseus</i>	TL	Obat kencing manis, daunnya mengandung vincristin dan vinblastin utk bahan obat leukemia pada anak-anak atau anti kanker; Tanaman hias
85	Allamanda	<i>Allamanda cathartica</i>	TL	Tanaman hias
86	Anggur (hijau)	<i>Vitis vinifera</i>	TL	Bahan makanan
87	Ate	<i>Lygodium</i> sp.	TL	Batang untuk tali dan anyaman
88	Base / Sirih	<i>Piper betle</i>	TL	Tanaman obat; Daun base / sirih untuk banten (nyuh), obat, dll; Bahan kuangen untuk banten pada mayat; Piranti porosan, canag raos, cane (canang untuk sangkep), dll (Suarna, pers. comm.); Bahan untuk buat base bagi orang tua-tua. Mitos: Simbul Wisnu.
89	Bunga Pelung / Kembang Pelung	<i>Thunbergia</i> sp.	TL	Bahan upacara
90	Celeng / Teleng	<i>Clitoria ternatea</i>	TL	Bunga untuk bahan upakara mayat, ditaruh dimata; Obat sakit mata (katarak) (Suarna pers. comm.)
91	Gadung / Sekapa	<i>Dioscorea hispida</i>	TL	Umbinya sebagai bahan makanan/jajan; Bunga bahan upacara, tanaman hias, tanaman liar
92	Jepang		TL	Bahan sayur, dll.
93	Kacang Panjang		TL	Bahan banten (punjung, suci, dll); Bahan sayuran (daun dan buahnya)
94	Kacang Ranti		TL	Bahan banten (suci, dll).
95	Kare / Kare Ipit /Kara Dara	<i>Phaseolus</i> sp.	TL	Bahan sayur
96	Kembang Kertas	<i>Bougainvillea</i> sp.	TL	Tanaman hias. Mitos: Tanaman yang auranya 'panas' jika ditanam dipekarangan.
97	Paye / Pare	<i>Mimordica</i> sp.	TL	Banten (suci, manik sekecap, tukon, dll), bahan sayur, dll
98	Tabia Bun / Cabe Jawa / Kemukus	<i>Piper</i> sp.	TL	Banten (prayascita, dll); Bahan rempah-rempah.
99	Waluh	<i>Cucurbita</i> sp.	TL	Tanaman obat, buah dimakan, daun muda untuk sayur
100	Undis	<i>Cajanus indicus</i>	TL	Tanaman obat; bahan makanan

L = dilindungi; TL = Tidak dilindungi.

dimanfaatkan sebagai tanaman hias, peneduh (termasuk tumbuhan liar) (Suarna *et al.*, 2006).

Dilihat dari adanya flora herba dan liana untuk pemanfaatan sebagai obat, tersebar data hanya sebagai obat saja 4%, obat dan tanaman upakara 3%, obat dan bahan makanan 7%, obat dan tanaman hias 3%, obat, makanan dan pakan ternak 1% serta obat, makanan dan bahan

upakara 1%. Kesmuanya ini kalau dijumlahkan mencapai 19%.

Herba dan liana sebagai pengolah limbah cair jumlahnya ada 6% yang terdistribusi sebagai berikut: sebagai pengolah limbah cair dan tanaman hias 5%, serta sebagai pengolah limbah cair dan bahan kerajinan 1%, dengan jenis keseluruhan ada 6 jenis. Sementara hasil

Tabel 2. Pemanfaatan Herba dan Liana di Desa Peliatan, Ubud-Gianyar

No	Pemanfaatan	Jumlah	Persentase
1	Bahan Bangunan	1	1%
2	Bahan Makanan	14	14%
3	Pakan Ternak	4	4%
4	Bahan Obat	4	4%
5	Tanaman Upakara	10	10%
7	Tanaman Hias	16	16%
8	Tanaman Upakara dan Obat	3	3%
9	Tanaman Upakara dan Bahan Makanan	10	10%
10	Bahan Makanan & Obat	7	7%
11	Tanaman Hias dan Bahan Kerajinan	1	1%
12	Bahan Kerajinan & Pengolah Limbah Cair	1	1%
13	Tanaman Hias dan Bahan Obat	3	3%
14	Tanaman Hias & Pengolah Limbah Cair	5	5%
15	Tanaman Hias dan Racun Ikan	1	1%
16	Bahan Makanan, Obat dan Pakan Ternak	1	1%
17	Bahan Makanan, Obat, Tanaman Upakara	1	1%
18	Tanaman Hias dan Sampo	1	1%
19	Bahan Upakara dan Tanaman Hias	4	4%
20	Tanaman Upakara & Pembungkus	1	1%
21	Bahan Makanan & Pakan Ternak	1	1%
22	Bahan Kerajinan	1	1%
23	Gulma	10	10%
	Jumlah	100	100%

Tabel 3. Tumbuhan Herba dan Liana yang Ditemukan di Desa Peliatan (Ubud) serta Mitosnya

No	Jenis Mitos	Jumlah	Persentase
1	Baik/Bagus/Positif	10	83 %
2	Negatif/Jelek	2	17 %
	Jumlah	12	100 %

studi lainnya menunjukkan bahwa di wilayah ini tidak ditemukan pohon dan semak sebagai pengolah limbah cair (Gari et al., 2007; Suarna et al., 2006).

Nampaknya hanya sedikit proporsi herba dan liana ini yang dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, yaitu hanya 1% saja, yaitu alang-alang, yang dimanfaatkan sebagai bahan atap. Jumlah ini lebih tinggi dari semak yang tak ada dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan bangunan (Gari et al., 2007). Sebagian besar bahan bangunan di wilayah ini dimanfaatkan dari jenis pohon (Suarna et al., 2006).

Dilihat dari segi mitosnya, 12% (atau 12 jenis) dari tumbuhan herba dan liana di Desa Peliatan memiliki mitos. Sepuluh (10) jenis (atau 83% diantaranya) tumbuhan herba dan liana di Desa Peliatan mempunyai mitos atau kepercayaan yang bernilai positif sedangkan yang negatif hanya 2 jenis (17 %) (lihat Tabel 3). Sementara itu, dilihat dari mitos/kepercayaan masyarakat tentang semak di desa yang sama, nampaknya ada yang mitosnya negatif sejumlah 1 (satu) jenis (atau 14% dari total yang mempunyai mitos), sedangkan yang mitosnya positif ada 6 (enam) atau 86% jenis (Gari et al., 2007). Suarna et al. (2006) melaporkan bahwa prosentase tumbuhan jenis

pohon yang mempunyai kaitan dengan mitos positif ada 73% (19 jenis) dari total pohon yang memiliki mitos (26 jenis).

Dari jenis herba dan liana di wilayah Desa Peliatan, nampak ada ditemukan jenis-jenis yang mempunyai pemanfaatan unik, seperti lidah buaya untuk bahan sampo, kayu urip atau sambung tulang untuk racun ikan, serta daun sente yang bisa dimanfaatkan sebagai pembungkus.

Dilihat dari segi perlindungan, maka dari jenis-jenis herba dan liana yang sudah dikenal dalam sampel ini, untuk di wilayah Desa Peliatan tidak ada ditemukan jenis herba atau liana yang dilindungi. Hal ini berbeda jauh dengan pohon yang mana di wilayah ini ada 13% dari 148 jenis pohon di wilayah ini termasuk dilindungi serta sebanyak 18% lainnya tidak dilindungi namun diperkirakan telah mulai langka atau populasinya menurun di Bali (lihat Suarna et al., 2006), sehingga jumlahnya mencapai sekitar 30%. Sementara itu, untuk jenis semak atau perdu, Gari et al (2007) melaporkan bahwa di wilayah desa ini tidak ada (0 %) yang merupakan jenis semak yang dilindungi, namun ada 4 jenis yang merupakan semak langka menurut acuan daftar tanaman langka Bali yang telah dilestarikan di Kebun Raya Eka Karya Bali (Arinasa, 1998). Keempat jenis semak tersebut, adalah: jarak (*Jatropha gossypifolia*), kayu tulak (*Schefflera* sp.), kem (*Flacourtia* sp.), dan legundi (*Vitex trifolia*).

KESIMPULAN

Dari hasil studi ini di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud-Gianyar telah berhasil diidentifikasi 100 jenis herba dan liana. Dilihat dari segi pemanfaatannya, bagian terbesar dari herba dan liana ini, yaitu mencapai 50% pemanfaatannya merupakan kombinasi dari tanaman hias, bahan makanan, tanaman upakara serta campuran antara tanaman upakara dan bahan makanan. Sebanyak 40% dimanfaatkan untuk penggunaan lainnya, serta 10% sisanya merupakan gulma, yang relatif belum dimanfaatkan secara nyata oleh masyarakat.

Dilihat dari adanya flora herba dan liana untuk pemanfaatan sebagai obat, tersebar data hanya sebagai obat saja 4%, obat dan tanaman upakara 3%, obat dan bahan makanan 7%, obat dan tanaman hias 3%, obat, makanan dan pakan ternak 1% serta obat, makanan dan bahan upakara 1%. Kesemuanya ini kalau dijumlahkan mencapai 19%. Sementara itu, herba dan liana sebagai pengolah limbah cair jumlahnya ada 6% yang terdistribusi sebagai berikut: sebagai pengolah limbah cair dan tanaman hias 5%, serta sebagai pengolah limbah cair dan bahan kerajinan 1%. Hanya sedikit proporsi herba dan liana ini yang dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, yaitu hanya

1% saja, yaitu alang-alang, yang dimanfaatkan sebagai bahan atap.

Dilihat dari segi mitosnya, 12% (atau 12 jenis) dari tumbuhan herba dan liana di Desa Peliatan memiliki mitos. Sepuluh (10) jenis (atau 83% diantaranya) tumbuhan herba dan liana di Desa Peliatan mempunyai mitos atau kepercayaan yang bernilai positif sedangkan yang negatif hanya 2 jenis (17 %).

Dilihat dari segi perlindungan, maka dari jenis-jenis herba dan liana yang sudah dikenal dalam sampel ini, untuk di wilayah Desa Peliatan tidak ada ditemukan jenis herba atau liana yang dilindungi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan Dr. Ir. I Wayan Suarna, MS. yang telah membantu memberikan masukan untuk penyempurnaan naskah jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 1992. Daftar jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan keputusan Menteri Pertanian Nomor 541/Kpts/Um/2/1992.
- Anon. 1995. Amdal Pengembangan Pulau Serangan, Lemlit UNUD: Denpasar.
- Anon. 1999. *500 popular tropical plants*. Periplus Editions (HK) Ltd.: Hong Kong.
- Anon. 2000. Laporan ANDAL pembangunan Jalan Tohpati-Gianyar dan Kuta-Kerobokan. Universitas Udayana: Denpasar.
- Anon. 2004. Sembilan belas tanaman obat diteliti kasiatnya secara ilmiah. Kompas, 12/02/2004
- Arinasa, I. B. K. 1998. Kontribusi Kebun Raya Eka Karya Bali dalam melestarikan flora langka yang ada di Bali beserta permasalahannya. Makalah seminar Hari Puspa dan Satwa Nasional, tanggal 5 Nopember 1998 di STKIP Singaraja.
- Dalem *et al.* 2000. Laporan PKL di Desa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, 27-28 Oktober 2000. Jurusan Biologi FMIPA-UNUD: Bukit Jimbaran.
- Eiseman, F. and M. Eiseman. 1988. *Flowers of Bali*. Periplus Editions: Berkeley, Singapore.
- Gari, N. M., I K. Muksin, dan N. M. Rai Suarni. 2007. Jenis-jenis semak di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Bali, kepercayaan masyarakat dan mitos yang berkembang tentang semak tersebut. *Manuscript. Submitted to Jurnal Dinamika Kebudayaan*, Lemlit-UNUD: Denpasar.
- Hariana, H. A. 2004. Tumbuhan obat dan kasiatnya Seri 1. Penebar Swadaya: Bogor.
- Keputusan Menteri Pertanian No. 54/Kpts/Um/2/1972
- Kriswiyanti, E. 2001. Potensi Pendayagunaan dan Usaha Konservasi Keanekaragaman Tumbuhan Obat (Usada) di Bali (Suatu Kajian Pustaka). *Jurnal Biologi* 5(2): 48-54.
- Laporan Amdal Proyek Persampahan di Nusa Penida. 2001. Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Klungkung.
- PPLH UNUD. 2004a. Amdal Pusat Pameran Jl Gunung Agung, Denpasar. PPLH-UNUD: Denpasar.
- PPLH-UNUD. 2004b. Amdal PLTD Pesanggaran. PPLH-UNUD: Denpasar.
- Suarna, I W., A. A. G. R. Dalem, dan N. N. Wirasiti. 2006. Jenis pohon, pemanfaatan serta kepercayaan masyarakat Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Gianyar-Bali. *Jurnal Lingkungan Hidup Bumi Lestari* 6(1): 29-48.
- Sutara, P. K. 2001. Pemanfaatan Berbagai jenis tumbuhan untuk upacara memandikan jenazah bagi pemeluk agama Hindu di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Biologi* 5(2): 76-80.
- Suwidja, I K. 1991. Berbagai cara pengobatan menurut Lontar Usada Pengobatan Tradisional Bali. Toko Buku Indra Jaya: Singaraja.
- Swastika, N. P. 2004. Nama-nama pohon di Bali. Tidak dipublikasikan.
- Tim Taman Gumi Banten LPM UNUD. 2002. Taman Gumi Banten. LPM UNUD.
- Warren, W. and L. I. Tettoni. *Handy pocket guide to tropical flowers of Indonesia*. Periplus: HK.